

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut tujuan pendidikan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional meliputi pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan hidup bernegara adalah membentuk anak didik menjadi pribadi yang utuh yang beriman, bertakwa, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan bagian integral dari pendidikan holistik yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi dalam kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, perilaku etis, gaya hidup sehat dan kesehatan. Pengenalan kebersihan lingkungan melalui aktivitas fisik, olah raga dan kesehatan dipilih secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai disiplin ilmu yang menitikberatkan pada ranah psikomotorik, namun tidak mengabaikan ranah kognitif dan emosional, pendidikan jasmani mencakup kegiatan dan kegiatan disiplin yang terpilih.

Penjaskesrek yang diajarkan oleh dosen perguruan tinggi mempunyai peranan penting karena dengan mempelajari Penjaskesrek dan Penjaskes Sehat

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani dan rohani yang sehat.

Pendidikan tinggi adalah satuan pendidikan tinggi yang berbentuk perguruan tinggi, politeknik, sekolah menengah atas, institut atau universitas, yang bersifat akademik, profesi, atau vokasi. (PP Dikti 2005). Artinya, perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal diberi tugas dan tanggung jawab mendidik mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi meliputi: 1) Perguruan Tinggi Nasional, 2) Perguruan Tinggi Swasta. (Ulay Husna Asmara, 2012: 3)

Lembaga melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan kriteria standar sarana dan prasarana topik pada tingkat satuan pendidikan untuk mengetahui kesenjangan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga. Pasal 42 Ayat 1 Setiap lembaga pendidikan wajib mematuhi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang mengamanatkan seluruh sarana dan prasarana harus memenuhi standar minimal. Diantaranya adalah tanah, ruang belajar, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, kantor tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, sanggar, sarana olah raga, tempat ibadah, tempat berekspresi berkreasi, dan sumber belajar lainnya.

Untuk menetapkan tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana sangatlah penting. Proses pengelolaan tersebut akan dijadikan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan rangkaian kegiatan belajar mengajar, serta cara terbaik memanfaatkan sumber daya dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan tersebut.

Dari perencanaan menyeluruh (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan, dan tanggung jawab atas harta benda bergerak dan tidak bergerak, perabot Perguruan Tinggi, alat pembelajaran, dan lain-lain, pengelolaan sarana dan prasarana dapat dianggap sebagai kegiatan organisasi.

Pengelolaan sarana dan prasaran adalah kegiatan merawat dan menyimpan alat sesuai dengan bentuk jenis alat sehingga alat tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pengelolaan barang adalah semua warga yang ada di lembaga. yang terlibat dalam pemanfaatan alat tersebut

Dengan memelihara, menambah, atau memperbaiki fasilitas yang ada, Kompri, mengutip pendapat Mukhtar, menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menjaga agar fasilitas yang ada tetap dalam kondisi prima.

Untuk menjaga peralatan yang dibutuhkan oleh pegawai Perguruan Tinggi dalam keadaan dapat digunakan, maka pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan. Pengoperasian proses pembelajaran yang efisien yang dilakukan di perguruan tinggi akan sangat dibantu oleh keadaan siap pakai ini. Akibatnya, untuk memastikan efisiensi maksimum, setiap peralatan yang masuk ke institusi harus dipelihara dan dipantau.

Di perguruan tinggi, sering terlihat perawatan atau pemeliharaan fasilitas tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan untuk memastikan sarana pemeliharaan tersebut dapat berjalan dengan baik melalui

sarana pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pemeliharaan sarana tersebut. dapat tampil dengan baik..

Purwanto dan M. Ali mengklaim bahwa pengelolaan atau manajemen perawatan fasilitas dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peralatan layanan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemberdayaan, dan pengawasan semua unsur dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan. . Tujuan ditetapkan secara efektif dan efisien.

Ungkapan "fasilitas olahraga" merupakan terjemahan dari "sarana", klaim Soepartono. Pemanfaatan fasilitas merupakan hal yang mungkin dilakukan untuk melaksanakan pendidikan jasmani. Selain itu, fasilitas dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tersedia dan dapat diangkut oleh pengguna untuk digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani, seperti jaring, bola, raket, alat pemukul, dan lainnya.

Sama halnya dengan sarana olah raga, semua sarana olah raga harus dipelihara sebaik mungkin di sarana pendidikan agar selalu dapat digunakan. Pemeliharaan yang baik meliputi: 1. Sarana olah raga harus dipelihara oleh orang yang telah dipilih dengan cermat. 2. Peralatan olah raga disimpan di tempat tersendiri. 3. Catatan jadwal fasilitas pelatihan dan pekerjaan pemeliharaan disimpan.

Mengingat mahasiswa, dosen, dan lembaga akan bersinggungan erat selama kegiatan pembelajaran, maka keberadaan sarana dan prasarana sangat penting untuk proses belajar mengajar. Dengan bantuan sarana prasarana dan sarana pembelajaran, siswa akan lebih kooperatif. Karena tidak semua siswa cerdas,

penggunaan perangkat pembelajaran akan bermanfaat bagi semua siswa, tetapi khususnya mereka yang kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Bantuan infrastruktur akan diberikan kepada dosen. Selain itu, kegiatan pembelajaran akan lebih menghibur, beragam, dan terarah. Sedangkan pihak kampus diharapkan dapat dimintai pertanggungjawaban utamanya atas penyelenggaraan acara secara keseluruhan. Sekolah tidak hanya menyediakan tetapi juga memelihara infrastruktur dan fasilitas yang sudah ada..

Dengan kegiatan tersebut, pemeliharaan fasilitas olahraga dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga dapat meningkatkan kinerja komunitas sekolah, memperpanjang umur layanan, menurunkan biaya perbaikan fasilitas olahraga dalam suatu pendidikan.

Hasil observasi yang dilakukan di kampus STKIP PGRI Sumenep dengan Bidang Administrasi Umum. Dalam ranah pengelolaan sarana dan prasarana terlebih dahulu membuat perencanaan, perencanaan dibuat oleh Ketua Prodi dan diajukan kepada ketua STKIP PGRI Sumenep untuk di musyawarkan dengan bidang-bidang lain untuk membicarakan terkait anggaran yang akan dikeluarkan ketika ada fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang untuk dilakukan kerja sama dengan pihak luar contohnya dalam pengadaan lapangan bola basket kita harus bekerja sama dengan pihak KONI Kabupaten Sumenep. Untuk penyimpanan alat olahraga disediakan gudang penyimpanan untuk melakukan perawatan alat supaya bisa bertahan lama dan untuk mengelolah di bagian ini butuh struktural atau setidaknya ada penanggung jawab, tetapi

sampai saat ini belum ada penanggung jawab yang jelas dalam ranah perawatan sarana dan prasarana olahraga.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kampus STKIP PGRI Sumenep dengan judul “ Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tahun 2022” agar bisa menyelesaikan permasalahan berdasarkan dari hasil observasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di STKIP PGRI Sumenep THN 2022 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarana dan prasarana olahraga ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di kampus STKIP PGRI Sumenep.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarana dan prasarana olahraga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa memperbaiki kualitas sarana dan prasarana yang ada di kampus STKIP PGRI Sumenep.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang mendalam

2. Manfaat praktis

- a. Semoga dengan hasil penelitian ini berharap dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan pengelolaan sarana dan prasarana serta penelitian mendapat jawaban yang benar tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul.
- b. Mahasiswa dapat menggunakan fasilitas sarana dan prasarana yang di sediakan oleh lembaga
- c. Dapat bermanfaat sebagai bahan masukan ke pihak pengeloh untuk memperbaiki pengelolaan dalam ranah sarana dan prasarana.

F. Definisi Operasional

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari “manajemen” yang berarti mengatur, pengaturan melalui yang namanya proses dan diatur sesuai urutan dari elemen manajemen.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sumber daya fisik yang menjadi media belajar mengajar yang efektif dan efisien.

